

**DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA
TERHADAP LINGKUNGAN TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA**

Ferncius Limbong¹ dan Sugiono Soetomo²

¹Mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universtas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email: ferncius@gmail.com

Abstrak: Karimunjawa dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pariwisata, khususnya wisata bahari yang sekarang terus berkembang pesat. Adanya perkembangan pariwisata sejalan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya kegiatan pembangunan wisata di wilayah pesisir, bagi berbagai peruntukan (pemukiman, perikanan, pelabuhan, obyek wisata dan sebagainya), maka tekanan ekologis terhadap ekosistem dan sumberdaya laut itu semakin meningkat. Meningkatnya tekanan ini tentunya akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, dapat memunculkan sebuah pertanyaan penelitian yakni "Bagaimana dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa?". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak positif dan negatif dari perkembangan pariwisata terhadap lingkungan di darat dan perairan laut Taman Nasional Karimunjawa. Metode yang digunakan adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif (Mixed-Method) dengan Model Concurrent. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan pola fikir positifistik dan deduktif. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan random sampling dengan cara menyebarkan kuisisioner dengan responden wisatawan, sedangkan dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan purposive sampling pada individu yang dipilih. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif spasial mengenai Taman Nasional dan Pariwisata Karimunjawa. Hasil akhir penelitian ini adalah dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.

Kata Kunci: Taman Nasional Karimunjawa, Dampak Perkembangan Pariwisata. Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa

Abstract: Karimunjawa be used as a center of tourism, especially maritime tourism is now growing rapidly. The development of tourism in line with the increasing population and the rapid growth of tourism development activities in coastal areas, for a variety of allocation (residential, fishing, ports, tourism and others). Then pressure of ecological on the ecosystems and marine resources is increasing. Increased pressure is certainly going to be able threaten the existence and survival of ecosystems and coastal resources, marine and small islands are nearby. Based on the problems, can be raises a research question of "How can positive and negative impacts of tourism development for the environment Karimunjawa National Park?". The purpose of this study is to look at positive and negative impacts from tourism development for the environment on land and sea waters of Karimunjawa National Park. The methods used is a mixed quantitative and qualitative methods (Mixed-Method) with the Concurrent Model. The research approach positivistic approach and deductive thought pattern. Quantitative data collection using random sampling by distributing questionnaires with tourist respondents, while the qualitative data collection using purposive sampling to individuals who are chosen. The analysis in this study used a descriptive spatial analysis of the National Parks and Tourism Karimunjawa. The final results of this study is a positive and negative impacts of tourism development for the environment Karimunjawa National Park.

Keyword: Karimunjawa National Park, Impacts of Tourism Development, The Environment Karimunjawa National Park

PENDAHULUAN

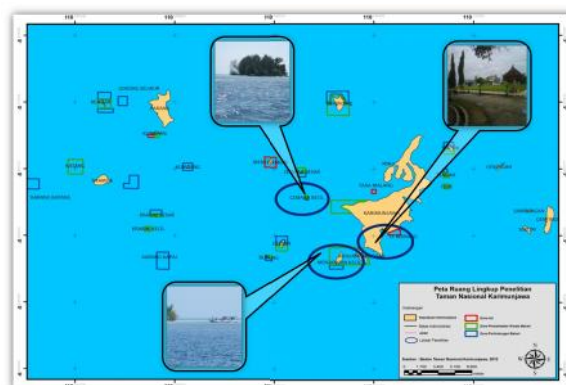
Pertumbuhan penduduk dan pengunjung pariwisata di Kecamatan Karimunjawa yang mengalami peningkatan. Sehingga muncul dugaan masalah yakni akan adanya perluasan wilayah pariwisata dan aktivitas wisatawan yang tidak terkendali yang dapat berakibat pada kerusakan sumber daya alam. Hal tersebut dapat memberikan suatu ancaman dampak yang berbahaya terhadap lingkungannya. Maka dari itu dibutuhkan penelitian ini agar dapat diketahui kebenarannya dari dugaan masalah. Salah satu penyebab dari dampak adanya perluasan wilayah pariwisata yaitu melalui pembangunan lahan terbaru akibat percepatan pertumbuhan penduduk dan pengunjung wisata di Kepulauan Karimunjawa. Dimana lahan terbangun baru tersebut tidak memperhatikan penggunaan lahan dengan pelaksanaan kesesuaian zona lahan yang telah ditetapkan.

Kepulauan Karimunjawa merupakan Kawasan Taman Nasional yang difungsikan untuk melestarikan ekosistem didalamnya. Selain itu Taman Nasional Karimunjawa juga dijadikan tempat pariwisata yang telah berkembang pesat sekarang ini. Akibat perkembangan pariwisata tersebut muncul kekhawatiran perkembangan yang tidak terkontrol sehingga menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari perkembangan pariwisata adalah kerusakan lingkungan baik di darat maupun di perairan laut Karimunjawa. Pada Kawasan Taman Nasional Karimunjawa apabila terus dieksploitasi tanpa mementingkan lingkungannya, maka akan tercipta kerusakan lingkungan yang mengakibatkan menurunnya tingkat daya tarik wisatawan pada obyek wisata kawasan tersebut dan terancamnya ekosistem Taman Nasional Karimunjawa.

Ruang lingkup wilayah yang diamati pada penelitian ini adalah ruang lingkup wilayah makro dan mikro. Ruang lingkup makro pada penelitian ini merupakan wilayah administrasi Kecamatan Karimunjawa. Ruang lingkup mikro merupakan Desa Karimunjawa serta 2 lokasi wisata snorkeling di zona pemanfaatan pariwisata yaitu diperairan

Pulau Menjangan Kecil dan Cemara Kecil. Pemilihan 3 lokasi sebagai wilayah mikro penelitian ini merupakan lokasi sampel penelitian yang mewakili keseluruhan lingkup wilayah Taman Nasional Karimunjawa. Wilayah administratif ruang lingkup mikro adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kepulauan Karimunjawa
- Sebelah timur : Pulau Seruni, Sambangan dan Genting
- Sebelah Selatan : Pulau Jawa
- Sebelah Barat : Laut Jawa



Sumber: Bappeda Kabupaten Jepara, 2013

GAMBAR 1
PETA RUANG LINGKUP MIKRO PENELITIAN
TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Taman Nasional

Taman Nasional Soemarwoto (2001) dalam Adirahmanta (2005: 28) secara sederhana memberikan definisi tentang taman nasional sebagai daerah yang dilindungi dan dikembangkan untuk pariwisata, penelitian dan pendidikan. Sementara Mac Kinnon (1993) dalam Adirahmanta (2005: 29) memberi batasan taman nasional sebagai suatu kawasan luas yang relatif tidak terganggu, mempunyai nilai alam yang menonjol dengan kepentingan pelestarian yang tinggi, potensi rekreasi besar, mudah dicapai oleh pengunjung dan manfaat yang jelas bagi wilayah tersebut. Secara formal, batasan pengertian taman nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Kawasan Pelestarian Alam, yaitu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola

dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Adapun kriteria sebuah kawasan dapat ditunjuk sebagai kawasan Taman Nasional adalah cukup luas untuk menjamin berlangsungnya proses ekologis secara alami, memiliki sumber daya alam yang unik, utuh dan masih alami, memiliki satu atau beberapa ekosistem yang masih utuh, memiliki keadaan alam yang masih asli dan alami bagi pengembangan pariwisata alam, serta dapat dibagi dalam zona-zona (PP No. 68 tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam).

Pariwisata

Secara sederhana, Soekadijo (2000) dalam Adirahmanta (2005: 39) merumuskan pengertian pariwisata sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berkaitan dengan wisatawan. Sementara wisatawan sendiri dirumuskan sebagai orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya tersebut. Menurut Mathieson dan Wall (1982) dalam Adirahmanta (2005: 39) menjelaskan pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjungi (tempat tinggal maupun tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

Sementara itu Pendit (1999) dalam Adirahmanta (2005: 40) memberikan definisi pariwisata sebagai gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis pemerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya. Kusmayadi dan Sugiarto (2000) dalam Adirahmanta (2005: 40) memberikan penjelasan tentang pariwisata sebagai kegiatan yang mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari

rumahnya, dan perusahaan-perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan, dengan maksud melakukan perjalanan tersebut bukan untuk usaha melainkan bersantai.

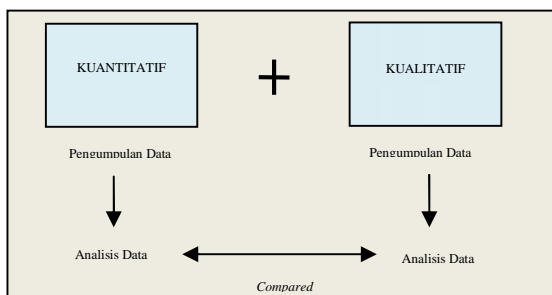
Pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa terdiri dari pariwisata alam dan budaya. Pariwisata alam di Karimunjawa yaitu wisata snorkling, melihat pantai, dan sebagainya. Sedangkan pariwisata budayanya yaitu wisata religi makam Sunan Nyamplungan dan melihat bangunan berarsitektur budaya suku bugis di Karimunjawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Campuran "Mixed-Method". Sebuah studi metode campuran melibatkan pengumpulan atau analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal dengan beberapa upaya untuk mengintegrasikan dua pendekatan pada satu atau lebih tahapan dari proses penelitian (Domyei dalam Rihayaty, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah positivistik deduktif (dilihat memakai teori), sehingga dapat dicari data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model *Concurrent* pada *Mixed-Method*. Pada model *Concurrent* dilakukan pendekatan dan pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Kemudian data diintegrasikan dalam tahap interpretasi, integrasi data dilakukan selama analisis. Tujuan utama dalam menggunakan model *Concurrent* adalah untuk konfirmasi, menguatkan atau *cross-validasi* dalam studi tunggal. Pada pengumpulan data kuantitatif menggunakan random sampling dengan cara menyebarkan kuisioner dengan responden wisatawan dan masyarakat, sedangkan dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan purposive sampling pada individu yang dipilih.



Sumber: Terrell dalam Rihayaty, 2012

GAMBAR 2
MODEL "CONCURRENT"

Sampel adalah perwakilan dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi penelitian ini lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*).

HASIL PEMBAHASAN

Dampak Positif dan Negatif Perubahan Terbentuknya Mintakat Zonasi Kawasan Taman Nasional Karimunjawa Berdasarkan Tahun 1990, 2005, dan 2012

Dari analisis ini, diketahui bahwa Zonasi Taman Nasional mengalami mintakat atau revisi zonasi pada tahun 1990, 2005 dan 2012. Dimana pada pembaharuan revisi terbaru Zonasi Taman Nasional Karimunjawa tahun 2012 mengalami perubahan, salah satunya terdapat perubahan zona perlindungan menjadi zona pemanfaatan wisata. Dampak positif akibat adanya perubahan terbentuknya mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 adalah sebagai berikut:

- Adanya beberapa perubahan terbentuknya zona perlindungan menjadi zona pemanfaatan pariwisata dapat memajukan perekonomian pada sektor pariwisata
- Hasil revisi atau mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa pada tahun 2005 yaitu tersusunnya zonasi Taman Nasional Karimunjawa terdiri dari 8 (delapan) fungsi zona. Pada zonasi ini terdapat perubahan zona inti yang berlokasi di perairan Pulau kumbang, Taka Menyawakan, Taka Talang, dan Tanjung Bomang. Sedangkan untuk fungsi zona sebagai perlindungan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu zona perlindungan

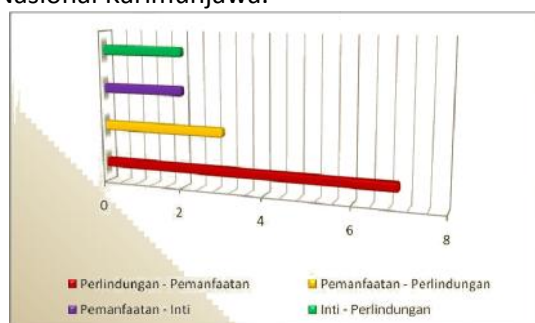
daratan dan perairan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung upaya perlindungan spesies, pengembang-biakan alami jenis-jenis satwa liar dan proses ekologis alami didalamnya.

Sedangkan untuk dampak negatif akibat adanya perubahan terbentuknya mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 adalah sebagai berikut:

- Adanya perubahan zonasi yang diperuntukan sebagai zonasi pemanfaatan pariwisata, maka semakin besar peluang terjadinya kerusakan lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Jumlah kawasan zona wisata tidak sebanding dengan kawasan zona inti dan perlindungan, hal ini tentunya mengancam akan keberadaan lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Adanya ancaman terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa akibat perubahan mintakat zonasi merupakan gambaran, dimana mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 belum mengakomodir terhadap berbagai kepentingan pengelolaan terutama dari aspek ekologi, sosial ekonomi serta budaya.
- Lokasi terancamnya akibat perubahan mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 yaitu berada pada zonasi pemanfaatan pariwisata di Perairan Pulau Cemara Kecil sebelah selatan dan Perairan sebelah utara perairan Pulau Menjangan Kecil. Dimana pada hasil revisi zonasi Taman Nasional Karimunjawa tahun 2005-2012, Perairan Pulau Cemara Kecil Mengalami perubahan dari fungsi zona perlindungan menjadi pemanfaatan pariwisata. Adanya perubahan fungsi zona tersebut mengakibatkan kondisi lingkungannya menjadi terancam. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya patahan terumbu karang di wilayah tersebut.

Dari penjelasan dampak positif dan

negatif akibat adanya perubahan terbentuknya mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 dapat dijelaskan bahwa, lebih besar jumlah dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal tersebut diharapkan pemerintah perlu memperhatikan kembali dalam menyusun mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa. Karena besarnya jumlah dampak negatif akibat perubahan terbentuknya mintakat zonasi dapat mempengaruhi kondisi lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.



Sumber: Penyusun, 2013

GAMBAR. 3
PERUBAHAN MINTAKAT ZONASI
TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA
BERDASARKAN TAHUN 1990, 2005, 2012

Pada grafik gambar 3. menjelaskan perubahan zonasi berdasarkan perbandingan hasil mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 terjadi perubahan yang cukup signifikan pada zona perlindungan menjadi zona pemanfaatan yaitu sebanyak 7 lokasi.

Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Akomodasi Penginapan Baru Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa

Berkembangnya suatu wilayah tidak lepas dari kebutuhan pembangunan dari sarana dan prasarana. Sama halnya yang terjadi di Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa yang berkembang dengan adanya pariwisata alam dan budaya, sehingga membutuhkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Pembangunan akomodasi penginapan baru dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif akibat

pembangunan akomodasi penginapan baru yaitu sebagai berikut:

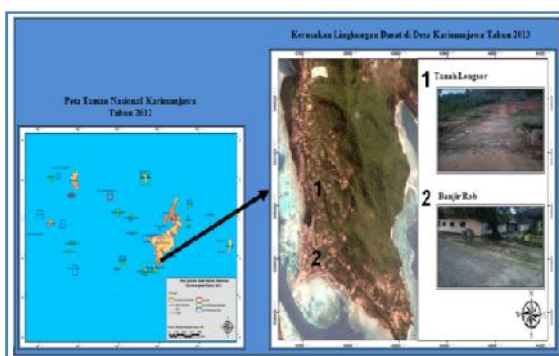
- Berkembangnya perekonomian Kecamatan Karimunjawa pada sektor pariwisata, dimana banyak investor yang menanamkan modal untuk pembangunan akomodasi penginapan baru di Kecamatan Karimunjawa.
- Tercukupinya penyediaan akomodasi penginapan baru, hal tersebut sebanding dengan kebutuhan wisatawan yang terus meningkat jumlah kunjungan setiap tahunnya.

Sedangkan untuk dampak negatif akibat pembangunan akomodasi penginapan baru adalah berdampak pada kondisi lingkungan Taman Nasional Karimunjawa, yaitu sebagai berikut:

- Berkurangnya lahan terbuka di Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa yang dimanfaatkan untuk lahan terbangun akomodasi penginapan baru, sehingga berpengaruh terhadap penyediaan sumber daya alam yaitu semakin berkurangnya air di Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa.
- Pembangunan akomodasi yang tidak sesuai dengan adanya peraturan yang terkait, diindikasikan dapat merusak lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat adanya pembangunan akomodasi penginapan yang mengeruk tebing hutan di Desa Karimunjawa. Apabila dilihat lahan pembangunannya tidak terdapat masalah, karena pembangunan dilakukan di lahan pemanfaatan. Akan tetapi pembangunan yang mengeruk tebing dan hutan diprediksi berbahaya kedepannya, karena dapat menimbulkan longsor tanah.
- Adanya pembangunan akomodasi penginapan diatas lahan tanaman mangrove di Desa Karimunjawa dan adanya pembangunan yang dilakukan dibibir pantai yang bertentangan dengan penataan ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Semakin bertambahnya pembangunan akomodasi penginapan di kawasan zona pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa. Hal tersebut

dikarenakan adanya aglomerasi wilayah yang diakibatkan pengaruh dari perkembangan pariwisata.

Dari penjelasan dampak positif dan negatif akibat pembangunan akomodasi penginapan baru dapat dijelaskan bahwa, lebih besar jumlah dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal tersebut tentunya dapat memberikan ancaman terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Oleh sebab itu pemerintah perlu memperhatikan masalah tersebut, agar kedepannya dapat menghindari kerusakan lingkungan akibat dampak pembangunan akomodasi penginapan baru di Kecamatan Karimunjawa.



Sumber : Penyusunan, 2013

GAMBAR 4
DAMPAK PEMBANGUNAN AKOMODASI
PENGINAPAN BARU TERHADAP LINGKUNGAN
TAMAN NASIONAL KARIMUNJAWA

Pada gambar 4, terlihat dampak dari aktifitas pemabangunan akomodasi baru di wilayah daratan Karimunjawa. Dimana pada poin 1 gambar 4, merupakan gambar longsor tanah, yang dapat terjadi disebabkan oleh pembangunan akomodasi yang mengeruk lahan kelerengan bukit kawasan hutan di wilayah Karimunjawa. Sedangkan pada poin 2 gambar 4, merupakan gambar banjir rob yang terjadi di daratan Karimunjawa.

Dampak Positif dan Negatif Aktifitas Wisatawan Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa

Adanya wisatawan di Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa selain dapat memberi

dampak positif juga dapat memberikan dampak negatif. Dampak tersebut diakibatkan adanya pariwisata Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa yang perkembangannya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dampak positif yang diakibatkan adanya aktifitas wisatawan yaitu meningkatnya aktifitas wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa dapat memberikan peningkatan perekonomian. Sedangkan dampak negatif akibat adanya aktifitas wisatawan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- Adanya wisatawan melakukan aktifitas wisata *snorkling* yang menginjak karang dan terkadang ada juga yang mengambil karang sebagai cinderamata. Hal tersebut dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung di Karimunjawa didominasi oleh wisatawan awam (pemula) berwisata snorkling,
- Minimnya pengetahuan wisatawan akan informasi cara snorkling yang baik dan informasi tentang Zonasi Taman Nasional Karimunjawa. Kurangnya pemahaman wisatawan akan Taman Nasional Karimunjawa dan kurangnya pengawasan terhadap aktifitas wisatawan, dimana diindikasikan akan ada penyebaran wisatawan yang beraktifitas tersebar di kawasan yang memiliki fungsi zona inti dan perlindungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Intensitas kunjungan wisatawan ke obyek wisata snorkling di perairan zona pemanfaatan wisata Taman Nasional Karimunjawa dalam kurun waktu 1 sehari termasuk cukup tinggi yaitu bisa mencapai 10-20 kapal wisatawan yang berada di obyek wisata. Dimana satu kapal wisatawan diisi 10 hingga 15 orang wisatawan dan 1 atau 2 orang Tour Guide. Tingginya intensitas kunjungan wisatawan dapat berdampak pada kondisi ekosistem laut di zona pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa, karena ketidakmungkinan 1 atau 2 orang Tour Guide mengawasi 10 hingga 15 orang wisatawan yang sedang snorkling.

- Semakin bertambah dan meluasnya kerusakan lingkungan di kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat frekuensi aktifitas wisatawan yang datang berwisata di Kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata. Tingginya frekuensi kunjungan wisatawan dapat merusak lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas wisatawan yaitu rusaknya terumbu karang di perairan sebelah utara Pulau Menjagan Kecil dan perairan sebelah selatan di Pulau Cemara Kecil yang diakibatkan adanya aktifitas snorkling wisatawan yang menginjak terumbu karang pada kawasan tersebut.

Dari penjelasan dampak positif dan negatif akibat adanya aktifitas wisatawan dapat dijelaskan bahwa, lebih besar jumlah dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. besarnya jumlah dampak negatif dapat memberikan ancaman terhadap kondisi lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Maka dari itu diharapkan adanya kebijakan baru yang disusun oleh pemerintah dalam menghindari adanya aktifitas wisatawan yang merusak lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.

Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat Kecamatan Karimunjawa

Perkembangan pariwisata tidak hanya dapat memberikan dampak positif, melainkan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa. Dampak negatif terhadap masyarakat dapat mengancam kondisi lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Dampak positif dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa yaitu perekonomian masyarakat Kecamatan Karimunjawa berkembang pesat, dimana terdapat perubahan atau peralihan mata pencaharian masyarakat dari nelayan menjadi pengelola pariwisata. Salah satunya adanya masyarakat berprofesi dari nelayan menjadi

pengantar kapal wisata dan *tour guide*. Sedangkan dampak negati dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa adalah sebagai berikut:

- Masyarakat yang tinggal di Kepulauan Karimunjawa umumnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan memiliki pengaruh besar terhadap eksploritasi sumber daya laut di Karimunjawa. Apabila pemanfaatan sumber daya laut di Karimunjawa dimanfaatkan terus menerus dengan menggunakan alat tangkap yang tidak bersahabat dengan lingkungan, maka akan mengakibatkan kerusakan lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Masyarakat yang bekerja sebagai Tour Guide yang tidak terlatih dalam mengawasi aktifitas snorkling wisatawan dan kapal pengantar wisatawan yang merupakan milik masyarakat masih menggunakan jangkar juga dapat memberikan pengaruh terhadap kerusakan lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Belum adanya aktifitas atau partisipasi masyarakat Karimunjawa dalam kegiatan memelihara dan melestarikan lingkungan, baik itu lingkungan darat maupun laut juga dapat mempengaruhi kondisi Taman Nasional Karimunjawa.
- Masyarakat Karimunjawa masih merasa bahwa wilayah Kepulauan Karimunjawa merupakan tanah sepenuhnya miliknya. Sehingga tidak menutup kemungkinan masih adanya aktifitas masyarakat seperti nelayan yang bebas menangkap ikan di perairan kawasan Taman Nasional Karimunjawa.
- Perkembangan pariwisata juga berdampak pada lingkungan sosial masyarakat, dimana masyarakat Karimunjawa yang masih kental budayanya tidak menerima akan budaya yang dibawa oleh wisatawan yaitu cara berpakaian wisatawan ketika sedang berwisata bahari yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat. Alasan masyarakat akan hal tersebut karena dapat merusak mental sosial generasi muda masyarakat Karimunjawa.

Dari penjelasan dampak positif dan negatif akibat perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa dapat dijelaskan bahwa, lebih besar jumlah dampak negatif dibandingkan dengan dampak positifnya. banyaknya jumlah dampak negatif akibat perkembangan pariwisata terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa dapat mengancam kondisi lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Maka dari itu diharapkan adanya kebijakan baru yang disusun oleh pemerintah dalam menghindari adanya aktifitas masyarakat yang merusak lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian dengan judul *"Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa"* dapat dijelaskan dengan beberapa poin-poin penting berdasarkan hasil analisis.

Dampak positif dari perkembangan pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Adanya beberapa perubahan atau mintakat terbentuknya zonasi Taman Nasional Karimunjawa dapat memajukan perekonomian pada sektor pariwisata dan mendukung upaya perlindungan spesies, pengembang-biakan alami jenis-jenis satwa liar dan proses ekologis alami didalamnya.
- Adanya pembangunan akomodasi penginapan baru di Kecamatan Karimunjawa dapat mengembangkan sektor perekonomian, dimana banyak investor yang menanamkan modal dan tercukupinya penyediaan akomodasi penginapan bagi para wisatawan.
- Adanya peningkatan aktifitas wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata Kepulauan Taman Nasional Karimunjawa dapat memberikan peningkatan perekonomian.
- Meningkatnya perekonomian masyarakat Kecamatan Karimunjawa merupakan dampak positif dari perkembangan pariwisata yang meningkat setiap tahunnya.

Dampak negatif dari perkembangan pariwisata di Taman Nasional Karimunjawa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perubahan atau mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 belum mengakomodir terhadap berbagai kepentingan pengelolaan terutama dari aspek ekologi, sosial ekonomi serta budaya. Selain itu adanya perubahan atau mintakat zonasi yang diperuntukan sebagai zonasi pemanfaatan pariwisata, maka semakin besar peluang terjadinya kerusakan lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Adanya pembangunan akomodasi penginapan baru di Kecamatan Karimunjawa mengakibatkan berkurangnya lahan terbuka, sehingga memberikan dampak negatif yaitu berkurangnya penyediaan air bersih dan dapat terjadinya bencana alam yaitu longsor tanah.
- Aktifitas wisatawan dapat memberikan dampak negatif yaitu dapat merusak lingkungan Taman Nasional Karimunjawa, dikarenakan sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung didominasi oleh wisatawan awam (pemula) berwisata snorkling, minimnya pengetahuan wisatawan akan informasi cara snorkling dan informasi akan zonasi Taman Nasional Karimunjawa, dan juga intensitas kunjungan wisatawan terus bertambah setiap harinya.
- Perkembangan pariwisata memberikan dampak negatif terhadap masyarakat Kecamatan Karimunjawa. Dimana akibat adanya perkembangan pariwisata, aktifitas masyarakat Kecamatan Karimunjawa terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa semakin sulit untuk dikendalikan. Salah satunya yaitu adanya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memanfaatkan sumber daya laut secara terus-menerus dengan menggunakan alat tangkap yang tidak bersahabat dengan lingkungan, masyarakat yang berprofesi sebagai Tour Guide yang tidak terlatih dalam pengawasan aktifitas wisatawan, dan belum adanya aktifitas atau partisipasi masyarakat Karimunjawa dalam kegiatan memelihara dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diusulkan rekomendasi terdiri menjadi 3 bagian yaitu rekomendasi makro, meso dan mikro. Tersusunnya rekomendasi diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak pemerintah sebagai pengambilan keputusan guna memberikan arah penyusunan RTRK pantai dan pesisir di Kecamatan Karimunjawa yang lebih baik dan usulan rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Rekomendasi Makro

- Perlu adanya penyusunan zonasi terbaru dengan memperbanyak zona inti dan perlindungan dibandingkan zona wisata di Kawasan Taman Karimunjawa. Sehingga kelestarian lingkungan Taman Nasional Karimunjawa dapat terjaga dan dilestarikan. Hal tersebut dilakukan karena terbentuknya mintakat zonasi Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan tahun 1990, 2005, dan 2012 belum mengakomodir terhadap berbagai kepentingan pengelolaan terutama dari aspek ekologi, sosial ekonomi serta budaya.
- Pembangunan akomodasi penginapan baru di Karimunjawa harus menggunakan konsep "*Compact Development*", dimana dipadatkan kawasan kegiatan pembangunan pemanfaatan pariwisata dengan cara membuat zoning-zoning kawasan tersebut.
- Perlunya penambahan SDM yang ahli dalam mengawasi aktifitas wisatawan di Kawasan Taman Nasional Karimunjawa. SDM tersebut bisa menggunakan lulusan sarjana seperti sarjana ilmu kelautan undip semarang.
- Pemerintah Kabupaten Jepara seharusnya merangkul dan melakukan pendekatan dengan masyarakat Kecamatan Karimunjawa. Dengan cara memberikan solusi yang tepat dalam pengelolaan zonasi Taman Nasional Karimunjawa. Selain itu pemerintah perlu membuat kebijakan aturan yang

tepat dalam menjaga kawasan inti dan perlindungan Taman Nasional Karimunjawa.

b. Rekomendasi Meso

- Pemerintah Kabupaten Jepara sebagai pihak yang berwenang memutuskan kebijakan, perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini, dimana perlu adanya batasan perkembangan atau penambahan zonasi pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa.
- Pemerintah Kabupaten Jepara harus membuat kebijakan dalam membatasi pemabungan akomodasi penginapan baru di kawasan pemanfaatan Taman Nasional Karimunjawa. Dimana jumlah pepohonan lahan hijau yang merupakan sumber air sebanding dengan jumlah lahan terbangun,
- Pemerintah Kabupaten Jepara perlu membatasi frekuensi aktifitas wisatawan yang datang berwisata di Kawasan fungsi zona pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa.
- Pemerintah Kabupaten Jepara perlu memberikan program pelatihan terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai *Tour Guide* dan pemerintah perlu mengganti kapal pengantar wisatawan yang ramah lingkungan, seperti kapal pengantar wisatawan yang didalam permukaan kapalnya terdapat kaca, sehingga wisatawan hanya melihat keindahan ekosistem laut dari dalam kapal, tidak perlu turun ke perairan laut.

c. Rekomendasi Mikro

- Pemerintah Kabupaten Jepara perlu merezonasi kawasan perairan Pulau Cemara Kecil sebelah selatan yang merupakan zona pemanfaatan pariwisata menjadi zona perlindungan atau rehabilitasi. Hal tersebut dilakukan agar terumbu karang yang rusak pada kawasan tersebut dapat pulih kembali.

- Pemerintah Kabupaten Jepara perlu memberi larangan kebijakan terhadap pembangunan akomodasi penginapan dilahan bukit hutan, lahan mangrove, kawasan pinggiran pantai, karena diindikasikan mendirikan bangunan diatas lahan tersebut dapat merusak lingkungan darat maupun laut Taman Nasional Karimunjawa,
- Pemerintah Kabupaten Jepara perlu dibuatnya *cluster* kegiatan aktifitas wisatawan, salah satunya yaitu dibuat wilayah khusus kawasan snorkling wisatawan yang tidak dapat berenang dan yang dapat berenang diperairan laut zona pemanfaatan pariwisata Taman Nasional Karimunjawa,
- Pemerintah Kabupaten Jepara memberikat program kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan persampahan yang baik. Selain itu juga pemerintah membuat kebijakan mengenai sanksi atau hukuman tegas apabila terdapat masyarakat yang membuang sampah di lahan mangrove.

Kecamatan Karimunjawa Tahun 2005-015. Kabupaten Jepara. Jepara.

Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Kawasan Pelestarian Alam.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirahmanta, N.S. 2005. *Prospek Pengembangan Kegiatan Wisata di Kawasan Kaliurang Pasca Penetapan Taman Nasional Gunung Merapi*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Coutrier, P.L. 1993. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Perencanaan Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Perencanaan Pembangunan Daerah Berkelanjutan. 20 September- 9 Oktober 1993.
- Rihayaty, Shindry. 2012. *Mixed-Method Research*. Tugas Mata Kuliah: Terori dan Aplikasi Pengumpulan Data. Jurusan Informatika Kesehatan. Universitas Indonesia. Depok.
- BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). 2005. *Rencana Tata Ruang Kawasan Pantai dan Pesisir di*